

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata bahasa manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *manage* yang artinya mengelola atau mengatur.²⁸

Adapun definisi manajemen secara etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola. Adapun definisi manajemen menurut para ahli sebagai berikut:

a. George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.²⁹

b. John F. Mee

Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi

²⁸ Roni Angger Aditama. Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, (Anggota IKAPI No.240/JTI/ Malang 2019) hal 1

²⁹ Rifaldi DwiSyahputra. “ Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R.Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol.1 No.3 , 2023 ,hal 53

pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkii kepada masyarakat.³⁰

c. Marry Paker Foller

Manajemen adalah sebagai suatu seni. Tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.

d. James A.F Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

e. Luther Gulick

Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia: bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Dari rumusan-rumusan tersebut kita dapat menyimpulkan, manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumberdaya organisasi (man, money, material, mechine, and method) secara efisien dan efektif. Secara efisien dan efektif ini maksudnya dalam melaksanakan pekerjaan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi itu harus dilakukan dengan

³⁰ Nasional Brilio.Net .”Manajemen Adalah : Ketahui Pengertian , Tujuan, Unsur, dan Fungsinya.” Kamis 20 Juni 2024
<https://m.rctiplus.com/news/detail/nasional/2168121/manajemen-adalah-ketahui-pengertian-tujuan-unsur-dan-fungsinya>

cermat dan teliti agar tidak terjadi pemborosan. Setiap pemborosan yang terjadi dalam penggunaan sumberdaya organisasi sekecil apapun berarti suatu kerugian.

B. Kajian Tentang Pengelolaan Keuangan

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut Sutrisno, 2003 dalam (Ritransingsih, 2017: 43) Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien. Menurut (Handoko, 2011) manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.³¹

Financial Management Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.³²

³¹ Al Falih, S.H M.H dan Ananda N.A Jurnal Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM Madu Hutan Lesta) vol 7 no.1 2020 hal.13.

³² Anugrah, Rizky. 2018. Jurnal Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai

Pemanfaatan keuangan atau dana digunakan untuk kebutuhan internal dan kebutuhan eksternal. Kebutuhan internal masjid adalah kebutuhan untuk masjid itu sendiri dan orang yang bersangkutan meliputi honor petugas kebersihan, penjaga masjid, biaya alat tulis dan perlengkapan, biaya listrik dan lainnya. Adapun kebutuhan eksternal masjid adalah kebutuhan orang luar (selain pengurus) yang berhubungan dengan masjid meliputi honor khatib jumat dan hari raya, penceramah, biaya peringatan hari-hari besar Islam, bantuan sosial dan lain-lain. Adapun biaya pendukung masjid yang dimana biaya ini diperlukan untuk melakukan publikasi, pembuatan brosur, bulletin dan lainnya.³³ Untuk itu, pengelolaan dana atau keuangan menjadi bagian penting dalam manajemen organisasi.

Para pengelola organisasi harus ikhtiar dan mengantisipasi akan adanya segala ancaman, yang bisa muncul dengan cara memantapkan “big picture” organisasinya.³⁴ Oleh karena itu, dalam setiap organisasi, akan ditemukan suatu proses penyusunan, anggaran, penyelenggaraan manajemen uang kas masuk dan keluar, audit, dan evaluasi atas capaian kinerja keuangan organisasi. Dana masjid merupakan salah satu proses untuk pembangunan dan diharapkan sesuai

Variabel Intervening. SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol 4 no.9 2019 hal 26.

³³ Riyan Pradesyah, DKK “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid”. Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol.4 No.2, 2021.hal 4.

³⁴ ini Rini, “Pengelolaan Keuangan Masjid di Jabodetabek”Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6(2) Oktober 2018 hal.4

dengan keinginan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam musyawarah bersama.

Dana yang dimiliki masjid tujuannya untuk melakukan proses kemakmuran masjid itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus sudah tentu memerlukan dana. Tanpa adanya dana kegiatan tidak akan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Karena itu, disamping bantuan dana dari pemerintah, pihak masyarakat juga berkontribusi memberikan sumbangan baik pemikiran atau bantuan uang. Pengelolaan dana atau keuangan nirlaba tak ada bedanya dengan teori yang disampaikan Tery, mengatakan bahwa ada empat aspek manajemen keuangan yaitu, mengelola sumber daya yang langka, mengelola risiko, mengelola organisasi secara strategis dan mengelola berdasarkan tujuan. Langgar juga memiliki memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana untuk memenuhi akuntabilitas dan ketentuan syariah guna mewujudkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana. Manajemen Masjid.³⁵

Untuk itu, pengelolaan dana atau keuangan menjadi bagian penting dalam manajemen organisasi. Para pengelola organisasi harus ikhtiar dan mengantisipasi akan adanya segala ancaman, yang bisa muncul dengan cara memantapkan “big picture” organisasinya.³⁶ Maka dari itu pengurus Masjid

³⁵ Yunita Hasrina. “Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastruktur Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat”. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.13.No.4 2018 hal 7.

³⁶ izqi Anfanni Fahmi, “Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 2 no.6 2019 hal 8.

menyediakan informasi mengenai Sistem pengelolaan dana masjid sebagai berikut:

- a. Sistem Penerimaan Dana, Masjid memperoleh dana dari berbagai

macam sumber. sumber dana masjid pada umumnya berasal dari zakat, wakaf, sumbangan, bantuan. Adapun dana yang diterima oleh Masjid Jami Assa'adah berasal dari kotak amal yang disediakan di depan pintu masuk dan celengan edaran yang diedarkan setiap hari Jumat. kotak amal tersebut juga bisa berupa sedekah peralatan masjid seperti karpet, mukena, Al-Qur'an, sarung, dan sedekah bahan bangunan seperti semen, pasir dan batu.³⁷.

- b. Sistem pengeluaran dana digunakan untuk biaya perlengkapan

kegiatan masjid dan kebutuhan Masjid lainnya. biaya yang dikeluarkan masjid berupa biaya kebersihan, biaya Imam biaya listrik dan air, biaya bangunan, dan biaya perlengkapan lainnya.

2. Pengertian Keuangan Masjid

Manajemen keuangan menjadi salah satu solusi dalam upaya pencapaian kemakmuran masjid. Manajemen keuangan masjid merupakan sebuah langkah dan upaya dalam membantu takmir masjid membuat sebuah perencanaan yang memanfaatkan potensi masjid yang dikelola dengan efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatan

³⁷ Pepie Diptyana, "Modul Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Identifikasi Aktivitas Untuk Penganggaran Masjid", (Surabaya:STIE Perbanas Surabaya vol 9 no.1 2020 hal 16.

terhadap umat (Kusumadyahdewi, 2018). Manajemen keuangan masjid tidak hanya sebatas mempelajari bagaimana cara mendapatkan dana masjid dan struktur modalnya, namun harus pula mempelajari cara penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien. Secara tidak langsung, dana masjid terbagi menjadi dua alokasi dana yakni dana masjid dalam bentuk konsumtif dan dana masjid dalam bentuk produktif.³⁸

Dana masjid dalam bentuk konsumtif merupakan sebuah dana atau kas masjid yang diperuntukan sebagai alokasi penggunaan untuk kebutuhan fisik masjid. Sedangkan dana masjid dalam bentuk produktif adalah sebuah dana atau kas masjid yang dikelola dengan cara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat sebagai pembukaan sebuah usaha yang dijalankan di area sekitar masjid, dalam hal ini perputaran keuangan masjid juga akan semakin terkelola dengan baik.³⁹ Melihat fenomena kemandirian masjid, yang ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan pertumbuhan umat muslim khususnya di Indonesia, manajemen masjid juga menjadi salah satu upaya yang gencar dilakukan sebagai solusi pengelolaan keuangan masjid.⁴⁰ Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen keuangan masjid adalah terkait pengelolaan keuangan yang baik. Karena pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap program-program yang di rencanakan oleh masjid itu sendiri.

³⁸ Ahyaruddin, M. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*. Vol.1, No.1. 2017 hal 4.

³⁹ khmad.Z, dkk. Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset akuntansi Aksioma*. Vol.19, No1. 2020. Hal 11.

⁴⁰ Andasari. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. Vol.1, No.2. 2016 hal 19

Untuk itu, dalam pengelolaan keuangan masjid, hendaknya diurus oleh takmir masjid yang amanah, jujur dan bertanggung jawab. Karena dana masjid itu harus dipaparkan kepada masyarakat terkait tentang alokasinya. Untuk itu, masyarakat perlu bukti pengelolaan kas masjid secara akuntabilitas dan transparan, agar peningkatan kepercayaan umat terhadap pengelolaan juga terjalankan dengan baik.⁴¹

Sumber dana masjid berasal dari donator, kotak amal, infaq, shadaqah, zakat, wakaf bahkan dari pemerintah. Untuk itu, potensi yang cukup besar dalam upaya pengembangan dana masjid sebagai langkah memakmurkan masjid dan memberdayakan masyarakat juga akan semakin baik. Pengembangan ekonomi yang saat ini digencarkan oleh masyarakat adalah terkait ekonomi islam, dan salah satunya diupayakan dengan pengembangan ekonomi islam melalui masjid. Potensi dana masjid menjadi peluang dalam perputaran kas masjid melalui pengelolaan keuangan dengan mengalokasikan dananya terhadap program-program masjid yang bermanfaat bagi umat.⁴²

Bila dikaji lebih mendalam,sebenarnya telah banyak lembaga keuangan syariah yang semakin berkembang, ditambah dengan gencarnya pengembangan dana zakat produktif serta pengelolaan manajemen keuangan masjid yang seharusnya mampu bersinergi dalam mensejahterahkan

⁴¹ A.M, R. Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris : Masjid Jami'i Di Kota Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol.5, No.2. 2020 hal 8.

⁴² Kusumadyahdewi. Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol.4, No.2. 2018 hal 2.

masyarakat. Namun, permasalahannya terletak pada konsep pengelolaan dana tersebut, pihak yang berhak menerima, pelaporan pengelolaan keuangannya dan pengoptimalan alokasi dana masjid. Sehingga sampai saat ini, terkait dengan potensi dana masjid yang dimiliki belum memberikan output signifikan bagi perbaikan ekonomi umat.⁴³ Untuk itu, potensi dana masjid yang baik bergantung pada proses manajemen keuangan masjid. Optimalisasi pengelolaan keuangan haruslah diupayakan sebaik mungkin agar mampu memberikan dampak kesejahteraan ekonomi umat.

Dalam kebijakan keuangan masjid, diperlukan catatan dan administrasi berupa pembukuan agar dapat mengetahui pemasukan dan pengeluaran masjid sebagai acuan pelaporan kepada jama'ah (Muhib, 2018). Adapun bentuk kebijakan keuangannya sebagai berikut :

- a. Penerimaan, dimana dalam hal ini pihak takmir masjid harus mempunyai bukti penerimaan dari siapa dana tersebut didapat, pencatatan pemasukan dana juga harus dikualifikasikan terhadap salah satu item misalnya shadaqah, infak, zakat dan lain sebagainya, dan pelaporan pemasukan dana tersebut harus dicatat secara berkala serta di informsikan kepada jamaah masjid.⁴⁴

⁴³ ochimin. Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Umat. El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam. Vol.4, No.1. 2019 hal 21.

⁴⁴ Sinambela, E., & Fitriani Saragi. Analisis Model Penyaluran Dana ZIS Pada BAZNAS Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2018 hal 14.

- b. Pengeluaran kas masjid juga harus dilakukan pencatatan untuk apa dana

tersebut dipergunakan, dan bukti pengeluarannya juga harus diikut sertakan agar laporan keuangannya valid.

- c. Anggaran dan pengendalian, dalam hal ini dana masjid diperuntukan

untuk rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam program masjid dan alat pengawasan dan pengendalian kegiatan masjid.

- d. Laporan keuangan menjadi salah satu usaha dalam pencatatan

pengeluaran dan penerimaan. Transaksi keuangan harus mengikuti aturan yang berlaku dengan tujuan untuk mengakuntabilitaskan seluruh transaksi keuangan mulai dari dokumen sampai informasi berupa laporan keuangan.⁴⁵

- e. Manajemen keuangan masjid harus berlandaskan terhadap dasar

manajemen yakni POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling). adanya pola perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pengawasan terhadap pengalokasian dana masjid kepada masyarakat.

3. Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas

⁴⁵ ., Riyan, P., & Nurman, G., Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan). Miskat al- anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. Vol. 30, No.2. 2019 hal 5.

dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah. (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut (Abrar Fauzi Maulana, 2020). Pandangan Islam terkait dengan akuntabilitas tidak ditujukan hanya kepada masyarakat (stakeholders) sebagai pertanggungjawaban horizontal, namun juga kepada Allah Swt yaitu sebagai pertanggungjawaban vertikal.

Transparansi bermakna keterbukaan suatu organisasi dalam menginformasikan mengenai aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada para pihak yang membutuhkan informasi. Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid (Zaenal Akhmad, 2020).

Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangat erat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pertanggungjawaban itu dilakukan serta peningkatan kepercayaan masyarakat kepada takmir masjid tentang pelaksanaan tugasnya dalam mengelola keuangan masjid.⁴⁶

⁴⁶ Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Umat. El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam. Vol.4, No.1. 2016 hal 5.

4. Pengawasan Keuangan Masjid

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai.

Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan. Pelaporan keuangan adalah untuk menyajikan transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi termasuk dalam lingkup masjid. Pelaporan keuangan masjid memiliki tanggung jawab yang besar yakni terhadap Allah SWT dan masyarakat umum. Laporan keuangan masjid yang hanya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran, dibuat dalam bentuk laporan yang masih sederhana.⁴⁷

Dengan tujuan, ketika informasi laporan itu di berikan kepada masyarakat, mampu dipahami secara keseluruhan. Pendayagunaan dana masjid yang dikelola oleh takmir masjid, juga di awasi oleh Dewan Masjid Nasional. Hal ini dilakukan agar pengelolaan keuangan berjalan secara fungsional. Baik diperuntukan untuk alokasi dana konsumtif maupun produktif. Pengendalian dan pengawasan intern yang baik serta keterlibatan pengurus masjid dalam melakukan manajemen keuangan masjid agar terjadi pengembangan dana masjid, seakan membuat peningkatan kinerja keuangan masjid.

⁴⁷ Sinambela, E., & Fitriani Saragi. Analisis Model Penyaluran Dana ZIS Pada BAZNAS Sumatera Utara. Jurnal Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol 4 no.8 2018 hal 11.

Sejalan dengan peningkatan kinerja manajemen keuangan masjid, akan terjadi pula tingkat kepercayaan masyarakat dalam memberikan dana kepada pihak masjid, dan tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat akan menjadi donator tetap pada sebuah masjid. Intinya, adanya pengawas sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja manajemen keuangan masjid.

5. Regulasi Manajemen Keuangan Masjid

Pengembangan dana masjid bisa terlankan dengan baik jika manajemen keuangan masjid mampu dikelola dengan optimal. Mengingat masih banyaknya masjid yang belum menerapkan pengelolaan keuangan masjid, maka perlu dibuat sebuah regulasi manajemen keuangan masjid guna memberikan pengetahuan kepada pihak takmir masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang optimal dibagi menjadi dua alokasi, yakni produktif dan konsumtif.⁴⁸

Paradigma tentang pengurus masjid juga perlu diperbaharui mengingat betapa strategisnya masjid bila difungsikan sebagai pemantik kebangkitan umat. Bukan hanya berhenti pada megahnya bangunan fisik belaka yang menjadi ukuran keberhasilan pengurus masjid dalam mengelola dan memajukan masjidnya. Perlu ada ide-ide baru dan segar sesuai kebutuhan yang diperlukan warga lingkungan masjid setempat, sehingga masjid bisa menjadi tempat kembali bila ada berbagai persoalan yang dihadapi jama'ahnya.

⁴⁸ Mujiatun, Siti. Model of Profesional Zakat Management In Indonesia. International Journal Of Economics, Business and Management Research. Vol. 2. No. 04. 2018 HAL 7.

Alasan ini dibutuhkan orang-orang yang berkualitas untuk menjadi pengurus masjid, bukan asal-asalan. Maka sudah saatnya untuk disemarakkan pelatihan-pelatihan takmir masjid sebagai bekal awal membangkitkan kekuatan umat berbasis masjid. Adapun kenyataan bahwa masih banyaknya pengurus masjid yang kurang memahami realitas sosial di lingkungan masjidnya karena berbagai alasan akan kesibukan diri pengurus sehingga tidak sempat untuk memperhatikan gerak kehidupan masyarakat, maka perlu adanya pemikiran supaya siapapun yang menjadi takmir masjid bukan dari kalangan yang telah terlalu padat jadwal kegiatan mereka sehingga tugas pokok sebagai takmir terabaikan.

Menjadi takmir masjid memang dituntut untuk pro aktif demi tercapainya fungsi masjid dalam membantu jama'ah menyelesaikan problem kehidupannya, sehingga diperlukan banyak waktu untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar masjid. Pada intinya, sinergi antara peraturan DSN tentang manajemen keuangan masjid dan peraturan tentang takmir, saling mengikat satu sama lain untuk mengoptimalkan manajemen keuangan dalam pengembangan dana masjid yang optimal.

6. Kajian Tentang Pengelolaan Keuangan Masjid

a. Pengelolaan Keuangan Masjid

Menurut Al-Quran dan As-Sunnah menjelaskan bahwa masjid bisa dioptimalkan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Permasalahan yang timbul dalam lembaga masjid adalah mengenai pengelolaan keuangan

masjid yang belum efektif. Dimana masih banyaknya alur penggunaan kas masjid hanya untuk kebutuhan operasional masjid tanpa dikembangkan untuk pemberdayaan umat. Kas masjid harus dibagi menjadi dua alokasi dana yakni dana produktif dan konsumtif.⁴⁹

Pengalokasian dana tersebut bertujuan agar perputaran kas masjid mampu dipergunakan untuk meningkatkan perekonomian umat.⁵⁰ Dimana pengelolaan dana masjid secara produktif dapat dilakukan dengan meminjamkan uang masjid tersebut kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Namun dengan catatan bahwa orang tersebut memang memiliki jiwa kewirausahaan dan usaha tersebut di jalankan disekitar lingkungan masjid. Feedback yang didapat dari pengelolaan keuangan secara produktif, secara tidak langsung berdampak terhadap pemanfaatan halaman masjid dan perputaran kas masjid.

Sehingga ketika usaha yang dijalankan masyarakat berjalan dengan lancar, maka uang pinjaman tersebut dapat dikembalikan bahkan orang tersebut besar kemungkinan akan menjadi donatur di masjid tersebut. Usaha yang dijalankan masyarakat juga dilakukan sebuah pengawas dari pihak masjid, guna meninjau keberhasilan

⁴⁹ Firmansyah, Ikromi. . *Filantropi Islam Berbasis Masjid (Studi Pengelolaan Dana Infaq di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Kota Yogyakarta)*. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 5 No 9 2020 hal 15.

⁵⁰ Suryati. *Kas Masjid Al-Huda Sukarame dalam Pemberdayaan Kegiatan Dakwah*. Skripsi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung vol 7 no.9 2017 hal 10.

usaha tersebut. Inilah yang dikatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid mampu memberdayakan masyarakat bahkan mengangkat sisi ekonomi masyarakat yang benar membutuhkan permodalan.⁵¹

Dari segi alokasi dana masjid secara konsumtif, dana masjid diperuntukkan terhadap pemenuhan kebutuhan fisik masjid seperti halnya merenovasi bangunan masjid yang rusak, membeli mukenah, Al-Quran ataupun benda kebutuhan lainnya. Pengelolaan yang hanya berpatokan terhadap konsumtifnya, membuat kas masjid tidak berkembang. Sisa dari kas hanya ditabung sebagai kas untuk kebutuhan mendesak tanpa bisa berkembang dan berguna secara kontans. Maka dari itulah, jika pengelolaan keuangan dilakukan secara seksama maka manajemen masjid dijalankan sebagaimana mestinya. Inilah mengapa regulasi manajemen keuangan masjid sangat penting dilaksanakan di lingkup masjid.⁵²

Perlu disadari pula, bahwa adanya regulasi tanpa peraturan atau fatwa yang kuat, sama saja bahwa regulasi

⁵¹ Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo. Journal Of Economic, Business And Engineering, Vol 3 No.6 2019 Hal 18.

⁵² aharijaputra, Hendra S. 2019. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta.

itu hanya sebatas sebuah wacana. Untuk itu perlu campur tangan dari pihak Dewan Syariah Nasional, sebagai dewan yang berhak menyusun fatwa terkait hal tersebut. Peraturan atau fatwa yang dibuat oleh DSN, tidak hanya mengatur perihal manajemen keuangan masjid saja. Tapi, fatwa juga harus diperuntukan terhadap takmir masjid sebagai wali amanat dari pihak masjid.⁵³

Pengurus masjid secara keseluruhan harus mematuhi peraturan tersebut, agar nantinya sinergi antara peraturan dengan konsep manajemen keuangan masjid mampu dioptimalkan secara fungsional. Upaya dalam melakukan manajemen keuangan masjid, pasti terdapat faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya manajemen keuangan masjid yang baik.⁵⁴ Manajemen keuangan masjid dari segi pengolahan arus kas perlu menambahkan outcome eksternal supaya dapat

⁵³ Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. et al. (2021). Akuntabilitas dan transparansi sebagai implementasi ISAK 35 (studi pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 61–74. Oktaviani, K. A. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada 5 Masjid di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol 7 no.2 2018 hal 6.

⁵⁴Yusuf adi.. Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pada Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung At-Taqwa Bondowoso). *Jurnal Akutansi. Unmuh Jember* vol 7 no 11 2018 hal 19.

memotivasi pengurus masjid dalam meningkatkan kepenulisan laporan keuangan secara efektif dan efisien

